

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Covid-19 tergolong jenis virus baru dan kemunculannya terjadi di akhir tahun 2019 di kota Wuhan, China. Virus ini masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020. Dengan adanya wabah pandemi Covid-19 yang melanda ke seluruh dunia dan termasuk Indonesia yang telah merubah tatanan kehidupan di segala bidang dengan adanya kebijakan menjaga jarak fisik (*physical distancing*) dan jaga jarak sosial (*social distancing*). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus COVID-19. Pandemi COVID-19 telah memengaruhi banyak aspek, dan situasi ini telah berdampak ke bidang pendidikan. Dunia pendidikan dari semua jenjang pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini (PAUD) juga merasakan dampaknya. Pembelajaran di rumah dengan sistem daring merupakan pilihan yang tidak bisa dihindari, sehingga menimbulkan masalah baru dalam bidang pendidikan (Pramana: 2020). Proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di Indonesia selama pandemi Covid-19 mengharuskan pendidik, terutama guru, untuk menggunakan berbagai model penilaian atau asesmen yang sesuai dan mendukung untuk diterapkan. Beberapa model asesmen yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh antara lain penilaian berbasis online, penilaian portofolio dan penilaian diri. Tingkat perkembangan

tiap anak berdeda, padahal anak tersebut seusia. Proses perkembangan dasar dan cepat hanya terjadi pada anak usia dini.

Selama pembelajaran online mengalami beberapa kendala, kendala pertama adalah ketika siswa bosan, guru harus mempertimbangkan strategi untuk mengeluarkan mereka dari area yang membosankan. Dalam menciptakan pembelajaran online yang menarik bagi siswa, guru harus kreatif. Hambatan kedua adalah terkadang orang tua mengeluh karena tidak bisa menjelaskan secara detail kepada siswa. Siswa terkadang tidak mendengarkan penjelasan guru. Hal yang sama berlaku untuk siswa, akan lebih mudah bagi mereka ketika guru sekolah menjelaskan kepada mereka (Anugrahana, 2020).

Menurut Mansur (2005, h. 88) anak usia dini merupakan kelompok anak yang sedang dalam proses tumbuh dan kembang. Pada masa perkembangan anak disebut sebagai usia emas (*Golden Age*). Pada masa keemasan ini, banyak potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Untuk mengembangkan potensi secara efektif maka anak perlu memperoleh pendidikan. Dalam meningkatkan mutu dan kualitas generasi masa selanjutnya guru PAUD harus mengambil peran lebih awal untuk menyiapkan generasi unggul, sehingga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk perkembangan anak selanjutnya. Peran guru pada dasarnya membimbing anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan guru. Anak membutuhkan lingkungan yang memungkinkan potensi dirinya berkembang secara optimal. Anak-anak memiliki dunia unik mereka sendiri dengan kacamata anak-anak. Hampir semua aktivitas menyenangkan dan menjelajahi objek di sekitarnya merupakan aktivitas

yang menyenangkan. Oleh karena itu, menangani mereka membutuhkan pembelajaran aktif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang guna mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Kemudian dalam arti luas pendidikan mengacu pada berbagai bentuk pengalaman belajar yang terjadi di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan terbaiknya sejak lahir sampai akhir hayat.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap menerima pendidikan yang lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, Paragraf 14).

Usia dini adalah usia dimana anak mengalami tumbuh kembang yang pesat. Anak usia dini merupakan tahap awal terpenting dan paling dasar dalam lingkup tumbuh kembang kehidupan manusia. Periode ini ditandai dengan berbagai periode penting, yang sangat penting bagi kehidupan anak berikutnya hingga tahap akhir perkembangannya. Anak Usia Dini adalah anak yang lahir hanya sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak orangtua menyekolahkan anak di TK namun karena ada Covid 19 saat ini pembelajaran di TK banyak dilakukan dengan pembelajaran daring.

Pembelajaran pada masa pandemi merupakan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pembelajaran dilakukan *social distancing* guna mencegah penyebaran wabah Covid 19. Pembelajaran daring mengacu pada pembelajaran melalui pembelajaran online yang dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran ini dimaksudkan untuk menghindari dan mengurangi kerumunan orang-orang dan melakukan *social distancing* (Handarini, 2020).

Pembelajaran daring merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan tidak secara tatap muka, tetapi menggunakan alat komunikasi yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilaksanakan meskipun jaraknya jauh. Tujuan pembelajaran online adalah memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang massif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar sehingga semakin luas. Pembelajaran selama daring dapat dilakukan dengan berbagai media yaitu melalui WhatsApp Grup, Zoom, Google Meet maupun pesan teks. Dalam pembelajaran daring guru melakukan kegiatan bermain sambil belajar.

Zahro (2015) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa, Pendidikan anak usia dini didasarkan pada prinsip belajar yaitu bermain sambil belajar, sehingga penilaian yang dilakukan harus spesifik, berbeda dengan penilaian untuk pendidikan dasar dan menengah yang harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati. Pada tataran aplikasi, guru seringkali menilai dalam suatu program pendidikan hanya sebagai formalitas, cukup dengan memenuhi aturan administrasi lembaga atau menjawab rasa ingin tahu orang tua tentang perkembangan anaknya. Guru tidak melihat adanya fungsi penilaian pada anak yang berdampak terhadap psikologisnya. Penilaian merupakan bagian keseluruhan

dari proses pembelajaran dan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan peserta didik dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan. Agar penilaian dapat dicapai, guru hendaknya memiliki pengetahuan tentang berbagai metode dan teknik penilaian, sehingga mampu memilih dan menerapkan dengan tepat metode dan teknik yang dianggap paling sesuai untuk tujuan dan pembelajaran. proses serta pengalaman belajar yang telah ditentukan sebelumnya.

Indriyani (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tingkat pemahaman guru TK di kota Pontianak terhadap prosedur asesmen perkembangan anak usia dini tergolong kategori “Baik”. Artinya, sebagian besar guru PAUD di Kota Pontianak dapat memahami prinsip penilaian, membuat penilaian sesuai kurikulum, menentukan indikator, memilih jenis alat penilaian,serta menyiapkan alat penilaian.

Ferliana dan Indira (2012) dalam hasil penelitian menyatakan bahwa asesmen adalah proses pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian kinerja dan karya anak, keterampilan, sikap dan unjuk kerja yang dapat dilihat. Adapun tujuan bagi anak usia dini adalah untuk melihat kemajuan perkembangannya serta kemampuan yang telah ditunjukkan anak dalam sikap dan perilaku mereka, bukan untuk mengukur prestasi atau prestasi. Asesmen dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi, pencatatan, dan rekaman terhadap perilaku yang ditampilkan. Asesmen harus dilakukan secara kontinu, kemudian hasilnya dianalisis untuk menggambarkan kemajuan anak tersebut. Ruang lingkup pencatatan, checklist, dokumen, portofolio dan penilaian otentik.

Dalam penelitian Hari Setiati (2016) tentang pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013 diketahui bahwa, pada tahap perencanaan, ditemukan banyak

guru-guru di lapangan yang belum mengerti tentang: kisi-kisi soal dan kegunaannya, juga menganalisis instrumen penilaian dan membuat pedoman penskoran atau rubrik soal uraian. Kemudian pada tahap pelaksanaan, ditemukan banyak guru-guru yang kesulitan dalam melaksanakan penilaian di Kurikulum 2013, terutama kesulitan dalam penilaian sikap, dan penilaian pembelajaran tematik, juga kesulitan dalam menganalisis instrumen penilaian dan revisi butir soal, dan pada tahap pelaporan, ditemukan di lapangan guru banyak yang mengalami kesulitan dalam pembuatan laporan yang menggunakan rentang nilai 1-4 pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, nilai dengan skala 1-4 sulit dibaca oleh orangtua siswa, dan kesulitan penulisan rapor.

Dalam penelitian Rahman (2019) tentang asesmen menyatakan bahwa asesmen yang digunakan di TK Pamardi Siwi sudah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 137 tahun 2014, kurikulum yang digunakan kurikulum 2013. Untuk mengamati perkembangan bahasa anak, pendidik lebih cenderung menggunakan asesmen observasi kelompok dengan menggunakan ceklis dan percakapan secara terstruktur. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen observasi dan percakapan di TK Pamardi Siwi dapat dikatakan sudah baik, karena bersifat terstruktur dan sistematis. Hal ini dapat terlihat ketika asesmen harian diolah menjadi asesmen mingguan, bulanan, begitu seterusnya sampai satu semester.

Asesmen di PAUD pada dasarnya dilakukan dengan cara (1) observasi, dengan melakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi secara langsung perilaku dan perkembangan anak, (2) catatan anekdot, mengumpulkan catatan tentang sikap perilaku anak, (3) percakapan, dilakukan untuk mendapatkan

informasi tentang penalaran anak, (4) penugasan, tugas yang dikerjakan anak dilakukan dalam waktu tertentu. Asesmen di PAUD digunakan untuk mengetahui aspek perkembangan anak, mendiagnosa adanya hambatan pada perkembangan anak, dan dapat digunakan sebagai rancangan kurikulum selanjutnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa asesmen terhadap perkembangan anak sangat perlu dilakukan, karena dengan asesmen yang dilakukan guru, orang tua dapat mengetahui capaian perkembangan anak dengan baik. Asesmen yang baik dilakukan oleh guru dengan mencatat semua kegiatan anak dan melihat perkembangan setiap anak secara detail, tetapi dengan adanya peraturan pemerintah pada masa pandemi ini banyak sekolah yang melakukan kegiatan belajar dari rumah, sehingga guru-guru harus mengajar dengan melakukan kegiatan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK Kabupaten Labuhan Batu Kecamatan Rantau Selatan terdapat beberapa sekolah yang kurang memahami bagaimana melakukan asesmen sesuai dengan Permendikbud 137 tahun 2014 sehingga membuat peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana cara asesmen yang dilakukan guru TK yang berada di Kecamatan Rantau Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah :

1. Masih ada beberapa sekolah yang tidak menggunakan asesmen sesuai dengan kurikulum 2013
2. Kurangnya sosialisasi mengenai informasi bagaimana cara melakukan asesmen yang benar

3. Masih banyak guru PAUD yang kurang memahami tentang pelaksanaan asesmen sehingga tidak dilakukan dengan baik.

1.3 Batasan Masalah

Dapat diketahui pada dasarnya asesmen pada anak usia dini biasanya dilakukan dengan cara melihat perkembangan anak secara langsung, dengan melihat anak secara langsung guru dapat melihat perkembangannya dan melakukan asesmen dengan menggunakan catatan anekdot, anekdot individual atau daftar cek dengan perkembangan anak, namun saat sekarang ini pembelajaran tatap muka sedang tidak boleh dilakukan karena adanya kegiatan menjaga jarak (*social distancing*) untuk mengurangi terjadinya peningkatan penyebaran Virus Covid 19 sehingga banyak pekerjaan yang dilakukan dari rumah. Sehingga dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini saya ingin mengetahui bagaimana cara guru melakukan asesmen terhadap anak selama masa pandemi ini. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Asesmen Dalam Pembelajaran di TK Kabupaten Labuhan Batu Pada Masa Pandemi Covid 19”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran di TK pada masa pandemic covid 19 di Kabupaten Labuhan Batu?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan asesmen pada masa pandemic covid 19 di TK Kabupaten Labuhan batu?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui pelaksanaan asesmen yang dilakukan guru TK di Labuhan Batu pada masa pandemic covid-19.
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan asesmen pada masa pandemic covid 19TK Kabupaten Labuhan batu.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian dalam penerapan asesmen pada pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan sekolah untuk lebih mengembangkan teknik asesmen untuk pembelajaran dan perkembangan anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak.

- b. Bagi guru

Diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam mengembangkan teknik maupun mengimplementasikan asesmen dengan baik dan benar kepada anak- anak didiknya.

- c. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan kemampuan dalam penelitian dan sebagai bahan penelitian yang akan dilakukan lanjut.